

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan anak saat ini sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat terutama anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan. Saat ini, anak-anak lebih sering bermain permainan digital seperti *Playstation (PS)*, *video games*, *games online*, dan sering menggunakan beberapa *social media*. Peralatan yang digunakan dalam permainan digital menggunakan teknologi yang mutakhir, yang sangat berbeda dengan permainan anak tradisional yang hanya memerlukan peralatan sederhana yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar bermain, seperti kayu bekas, botol bekas, batu, tanah dan lain-lain. Permainan digital dimainkan di dalam ruangan yang nyaman karena pada umumnya ber-AC, misalnya ditempat bermain seperti *timezone* atau warnet, sedangkan permainan tradisional pada umumnya dimainkan di lapangan atau halaman, kadang saat bermain anak-anak kepanasan apalagi kalau bermain di siang hari ketika matahari masih terik. Saat bermain, anak-anak berlari-larian, melompat-lompat sehingga kadang bajunya basah oleh keringat.

Menstimulasi anak dengan permainan tradisional dapat mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa permainan tradisional anak memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan

emosi dan sosial anak, serta membentuk karakter yang baik pada anak.

Jenis-jenis permainan tradisional memiliki perbedaan, hal inilah yang membuat anak-anak tidak pernah bosan dalam bermain, karena jika anak-anak bosan dengan satu permainan maka anak tersebut dapat menggantinya dengan permainan yang lain. Permainan tradisional ada beberapa jenis seperti lompat tali, layang-layang, kelereng, congklak, engklek, bentengan, egrang, pletokan, bekel, gasing, gobak sodor, ABC lima dasar dan masih banyak jenis permainan tradisional yang dimiliki setiap daerah namun jenis permainan tersebut sudah banyak yang terlupakan karena tidak pernah lagi dimainkan, menurut Hans Overbock (1938) dalam bukunya yang berjudul *Javaansche Meisjesspelen en kinderliedjes*, jumlah permainan terdiri dari 690 permainan. Setiap permainan memiliki aturan tersendiri dan harus dipatuhi oleh para pemain demi tercapainya permainan yang memuaskan. Permainan tradisional memiliki aturan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh para pengguna, aturan yang terdapat dalam permainan tradisional menciptakan ketertiban dalam pelaksanaan permainan. Anak-anak yang bermain dengan permainan tradisional tidak perlu mengeluarkan biaya yang relative besar, mereka cukup menumpulkan teman-teman yang lain karena permainan tradisional adalah permainan yang membutuhkan lebih dari satu pemain, tempat berlangsungnya permainan yang akan dimainkan, alat-alat yang dibutuhkan dalam proses permainan, tetapi pada dasarnya alat-alat yang dibutuhkan dalam permainan tradisional berada disekitar tempat permainan berlangsung, biasanya anak-anak hanya menggunakan peralatan seadanya seperti kayu, batu, daun-daunan,

dan barang-barang bekas yang mereka temukan disekitar tempat bermain. Begitu juga dengan permainan yang penulis teliti di kelurahan Cempaka Putih Barat, arena yang memadai membuat anak-anak disana bisa dengan leluasa bermain, adapun permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak-anak di kelurahan Cempaka Putih Barat adalah petak umpet sandal, tujuh pahlawan, bola, congklak, bekel, bola gebok dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi informan saya ialah orangtua, anak-anak usia 10-12 tahun, anak-anak remaja di kelurahan Cempaka Putih Barat. Penulis memilih Kelurahan Cempaka Putih Barat sebagai tempat penelitian karena anak-anak di kelurahan Cempaka Putih Barat sudah beralih ke permainan modern seperti *games online* dan melupakan permainan tradisional. Permainan tradisional anak terus terkikis dengan seiringnya zaman, sehingga penulis ingin mengangkat kembali topik tentang permainan tradisional anak.

Penelitian terdahulu mengenai permainan tradisional anak:

Pelestarian permainan tradisional penting untuk dilakukan dengan cara memperkenalkan dan memainkan tradisional bersama anak, khususnya orang tua, karena orang tua adalah pihak yang memiliki peranan penting terkait pembentukan karakter anak dan orang tua adalah pihak yang paling dekat dan paling bertanggung jawab terhadap anak, yang seharusnya memiliki waktu paling banyak bersama anak dengan perhatian dan kasih sayangnya.

B. Identifikasi Masalah

Pada zaman modern ini banyak anak-anak yang menjadi individualis, jarang bergerak, dan melupakan permainan tradisional yang dahulu sering dimainkan, penyebabnya yaitu perkembangan teknologi yang mengakibatkan permainan beralih menjadi lebih modern hanya dengan menggunakan *smartphone*. Serta sekarang ini banyak anak yang dilepas bebas untuk memainkan *smartphone* dengan alasan agar anak tidak bermain jauh.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti terbatas pada analisis permainan tradisional dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin yang diterapkan oleh anak-anak di kelurahan Cempaka Putih Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. bagaimana permainan tradisional suku Jawa di Cempaka Putih Barat?
2. Bagaimana cara bermain permainan tradisional dan dampak bagi anak?
3. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap permainan tradisional dan apakah permainan tradisional berpengaruh terhadap karakter anak?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk melestarikan permainan tradisional khususnya permainan tradisional suku jawa, yang semakin hari semakin tertinggal karena perkembangan teknologi.

2. Bagi peneliti, diharap dapat menambah wawasan dan pengalaman yang dapat diterapkan di lingkungan kerja.
3. Bagi Institusi, diharapkan hasil penelitian ini menjadi kontribusi sumbangan pemikiran di bidang olahraga rekreasi yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pendidikan.
4. Untuk memenuhi tugas akhir skripsi dan kewajiban mahasiswa Prodi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta.



